



PERAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS ETNOSAINS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES PERUMNAS ANTANG III

Etti Selpiana Goin¹, Eka Fitriana HS², Satriawati³, Syamsul Alam⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Januari 2025

Revisi: 13 Februari 2025

Diterima: 20 Februari 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Audio-visual, ethnoscience, learning interest

Kata Kunci:

Media audio visual, etnosains, minat belajar

DOI :

10.31932/jpdp.v11i1.4396

Surel Korespondensi:

ettiselpianagoin@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning interest by using Audio-Visual Media Based on Ethnoscience for fourth-grade students at SD Inpres Perumnas Antang III. The approach used is a quantitative approach with a classroom action research design. Data collection techniques include observation and documentation, following a sequence of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 22 third-grade students of UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III. The results showed that teacher activity observations in Cycle I scored 2.0, categorized as fair, and in Cycle II increased to 2.8, categorized as good. Meanwhile, student activity observations in Cycle I scored 2.0 (fair category) and in Cycle II improved to 3.5 (good category). Students' learning interest in Cycle I was in the fair category, while in Cycle II, it reached the good category. It can thus be concluded that there was an improvement in students' learning interest after using ethnoscience-based audio-visual media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual Berbasis Etnosains pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Antang III. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, dan dokumentasi dengan alur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 2,0 dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 2,8 dengan kategori baik, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,0 dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 3,5 dengan kategori baik. Hasil minat belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar setelah menggunakan mediaaudio berbasis etnosains.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan perjalanan jangka Panjang yang membutuhkan proses berkelanjutan untuk mengembangkan minat dan

bakat yang dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan. Dari tujuan tersebut diharapkan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai harapan.

Sebagai upaya dalam meningkatkan peningkatan minat belajar sangatlah penting untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Fitriyeni 2023).

Salah satu tantangan dalam mengajar adalah menemukan media pembelajaran yang tidak hanya relevan tetapi juga menarik dan adanya dukungan dari pihak sekolah mengenai ketersediaan sarana dan prasarana agar mudah di akses oleh siswa. Terlepas dari metode mana yang digunakan saat proses pembelajaran, terdapat prinsip yang harus dioertimbangkan yaitu tidak hanya berfokus pada aktivitas guru saja tetapi juga harus memperhatikan aktivitas siswa (Muh Ali et al., 2023).

Minat belajar siswa adalah kecenderungan mereka dalam melakukan kegiatan tertentu yang outputnya akan membuat dirinya senang dan tertarik. Sehingga membuat media pembelajaran yang menarik adalah tanggung jawab guru dalam memberikan fasilitas kepada siswa agar mereka dapat

melaksanakan pembelajaran dengan baik (Fitriana & Reski Salemuddin, 2024).

Pada abad ke-21, peserta didik diharapkan mampu menjadi cerdas, kreatif, dan inovatif. Sebab, ke depan tenaga kerja di Indonesia diharapkan menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing secara global (Bte Abustang et al., 2024). Minat bisa timbul, karena ada dorongan yang kuat dari diri sendiri (Pendidikan et al., 2022).

Menurut (Zahranisa et al., 2023) bahwa proses pendidikan perlu mengenali minat belajar setiap siswa dengan menyediakan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah bahwa rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Siswa sering mengganggu teman sekelas atau bahkan guru yang dapat mengganggu konsentrasi sehingga situasi belajar

kurang nyaman. Selain itu guru belum mencoba menerapkan pendekatan berbasis etnosains yang mengarah kepada kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa.

Etnosains merupakan kegiatan yang mampu membuat suasana belajar lebih menarik dengan mengaitkan materi Pelajaran dengan lingkungan sekitar (Pendekatan STEM berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Siswa Abdul Rahman et al., 2023). Pembelajaran etnosains dapat membantu guru dalam membelajarkan sains yang dikaitkan dengan kebudayaan, kearifan lokal, dan fenomena yang terdapat di masyarakat.

Menggunakan sumber belajar local seperti permainan tradisional, kearifan local, membahas rumah adat, obat tradisional atau pengetahuan budaya lainnya. Dengan menggabungkan etnosains ke dalam pendidikan, memungkinkan untuk secara jelas menunjukkan kekhususan sumber pengajaran, ruang kelas, lingkungan belajar, strategi instruksional, dan pendekatan pembelajaran.

Solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk membantu dalam proses pembelajaran oleh karena itu penulis menggali lebih dalam tentang peran media audio visual berbasis etnosains untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis PTK atau biasa disebut dengan penelitian Tindakan kelas (class action research). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dengan memperbaiki mutu atau mencoba hal baru untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Rosidin, 2021).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III dengan fokus di kelas IV yang terdiri dari 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, angket dan dokumentasi yang dilaksanakan sebanyak II Siklus.

Siklus I terdiri dari tahap (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi). Dilanjutkan dengan siklus II dengan maksud untuk kegiatan tindak lanjut dengan mengulangi prosedur siklus I dan melakukan beberapa perbaikan. Selain itu memberikan refleksi tentang peran media audio visual berbasis etnosains.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Siklus I

Data pratindakan keterampilan proses belajar siswa pada siklus I ini diperoleh dari observasi terhadap kegiatan belajar di kelas dengan fokus mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi tindakan siklus I. Setelah melakukan observasi siswa juga diberi angket tentang minat belajar melalui media audio visual berbasis etnosains. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor Rata-rata	Kategori
I	2,2	Cukup
II	2,0	Cukup

Selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil observasi aktivitas guru dengan skor rata-rata 2,2 pada pertemuan pertama dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 2,0 dengan kategori cukup.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini diamati dengan menggunakan lembar aktivitas dalam proses pembelajaran dan disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor Rata-rata	Kategori
I	2,3	Cukup
II	2,0	Cukup

Berdasarkan Tabel 2., dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hasil observasi siswa pada peertemuan pertama mencapai skor 2,3 dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 2,0 dengan kategori cukup.

Tahap selanjutnya adalah pemberian angket minat belajar kepada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	80-100	0	0%
Tinggi	60-79	8	34,8%
Cukup	40-59	10	34,4%
Kurang	20-39	5	21,8%
Sangat Kurang	0-19	-	-
Jumlah		22	100%

Pada Tabel 3., menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori kriteria minat belajar yang sangat tinggi adalah 0%, pada kategori tinggi sebesar 34,8%, kategori cukup adalah 43,4%, kategori kurang adalah 21,8% sedangkan pada kategori sangat kurang adalah 0%. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan refleksi untuk memperoleh perbaikan pada tahap selanjutnya agar mengetahui kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I peneliti merasa bahwa

proses pembelajaran belum maksimal seperti masih ada siswa yang kurang aktif, masih malu-malu apabila diberikan pertanyaan dan tunjuk untuk maju ke depan sehingga akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan sklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I karena menggunakan model dan langkah-langkah yang sama. Kegiatan ini adalah perbaikan dari siklus I sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II berpatokan pada refleksi siklus I kemudian dicari solusi

untuk diterapkan agar terjadi peningkatan.

Terdapat beberapa hal-hal penting yang dilakukan di siklus II yaitu, mengumpulkan informasi yang dari hasil yang diperoleh selama siklus I, mengulangi prosedur yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan, selanjutnya memberikan refleksi

lanjutan tentang peran media audio visual berbasis etnosains.

Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II yang disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Observasi aktivitas Guru

Pertemuan	Skor Rata-rata	Kategori
I	2,6	Baik
II	2,8	Baik

Berdasarkan Tabel 4., tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan hasil observasi aktivitas guru siklus II mencapai nilai 2,6 pada pertemuan ke-I dengan kategori baik dan 2.8 pada pertemuan ke-II dengan kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini diamati dengan menggunakan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil analisis terhadap data penilaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor Rata-rata	Kategori
I	2,4	Baik
II	3,5	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5., dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hasil observasi siswa pada siklus II mencapai 2,4 pada pertemuan ke-I dengan kategori baik dan 3,5 pada

pertemuan ke-II dengan kategori sangat baik.

Data hasil angket siswa pada siklus II diperoleh melalui pemberian angket minat belajar melalui media

audio visual berbasis etnosains pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres

Perumnas Antang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	80-100	3	13,6%
Tinggi	60-79	14	63,6%
Cukup	40-59	5	22,8%
Kurang	20-39	0	0%
Sangat Kurang	0-19	0	0%
Jumlah		22	100%

Hasil pada Tabel 6., menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori kriteria minat belajar yang sangat tinggi adalah 13,6% dan pada kategori tinggi sebesar 63,6% pada kategori cukup adalah 22,8% dan pada kategori kurang adalah 0% sedangkan pada kategori sangat kurang adalah 0%.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius karena siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus I yang telah direncanakan. Pada dasarnya media audio visual berbasis etnosains mampu meningkatkan minat belajar siswa, dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan bekerja sama pada siswa kelas IV UPT SPF SD

Inpres Perumnas Antang III. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil skor angket siklus II dari 22 siswa dan hanya 5 siswa yang kategori skor belajar cukup.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada duan siklus, pada setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media audio visual berbasis etnosains pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III.

Minat belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar. Lembar observasi minat belajar siswa diisi saat proses pembelajaran sedang berlangsung begitupun angket minat

belajar siswa diberikan kepada siswa di akhir kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali jenis salah satunya adalah media audio visual, media audio visual merupakan media pembelajaran yang menampilkan unsur gambar dan suara dalam penyajiannya.

Nurfadhillah et al, (2021) menyatakan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa, karena dalam materi tersebut terdapat gambar dan juga suara kemudian siswa jadi tidak mudah bosan menyimak pembelajaran.

Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu oleh Asy'ari et al., (2024) salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting untuk terus mencari cara yang kreatif dan inovatif untuk mengintegrasikan berbagai jenis media yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari kesadaran dan tinggi rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran (Fatimah, et al., 2022).

Safitri & Kasriman, (2022) menyatakan media pembelajaran audio visual ialah media pembelajaran berbasis teknologi yang membantu guru dalam penggunaannya untuk menyalurkan informasi bagi peserta didik saat proses pembelajaran yang melibatkan unsur indra penglihatan dan juga indra pendengaran.

Dengan menggunakan media berbasis etnosains dapat memberikan dorongan terhadap guru untuk mengajarkan sains yang berlandaskan kebudayaan, kearifan lokal dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan sains yang mereka pelajari di dalam kelas dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Aninten 2023).

Dengan menggabungkan etnosains ke dalam pendidikan, memungkinkan untuk secara jelas menunjukkan kekhususan sumber pengajaran, ruang kelas, lingkungan belajar, strategi instruksional, dan pendekatan pembelajaran (Alfiana. A 2022).

Simpulan

Peran media pembelajaran audio visual berbasis etnosains dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III dan dapat membantu guru dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kebudayaan, kearifan lokal, dan fenomena yang terdapat di Masyarakat. Dengan itu siswa dapat menerapkan hasil belajar untuk memecahkan permasalahan yang mereka temui di lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran berbasis etnosains tidak hanya disesuaikan dengan kurikulum dan perkembangan zaman, akan tetapi dapat digunakan sebagai sarana penanaman sikap cinta bangsa dan budaya, mengasah kemampuan berpikir, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai budaya lokal yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

Asy'ari, M. H., Sudarti, S., Wuryaningrum, R., & Wicaksono, I. (2024). Implementasi Media Toga Berbasis Qr Code Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan

Digital Peserta Didik Kelas Iii Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 571-581.

<https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3487>

Alfiana A., Fathoni A. (2022). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains di Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*, 6 (4) 5721-5727.

Aninten. 2023 Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnosains untuk Melatih Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas VII. *Jurnal Imiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2 (40) 186-198.

Bte Abustang, P., Meliana, H., Jais Banyal, A., Buton, K., Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., Megarezky, U., Antang Raya, J., Manggala, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Sistematis Literatur Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Journal on Education*, 06(02).

Fatimah, W., Bte Abustang, P., & Supardi, R. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 7).

Fitriana, E. H., & Reski Salemuiddin, M. (2024). Pendampingan mendesain media pembelajaran berbasis etnomatika pada guru

- sekolah dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2930–2935.
- Fitriyeni.F (2023). Pengembangan LKPD Digital Berbasis Etnosains Melayu Riau pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1) 441-451.
- Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>
- Pendekatan STEM berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Siswa Abdul Rahman, P., Suharyat, Y., Apra Santosa, T., Sofianora, A., Gina Gunawan, R., & Putra, R. (2023). Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>. *Journal Of Social Science Research*, 3, 2111–2125. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Pendidikan, J., Dan Humaniora, S., Juliani, L., Alam, S., & Malik Iskandar, A. (2022). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kassi Kota Makassar. *Agustus*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.37289/kapas.a.v2i2>
- Safitri, R. L., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8746–8753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3939>